

**ANALISIS *ICON*, SIMBOL, DAN INDEKS TERHADAP
TOKOH SEMAR PADA PERTUNJUKAN *SEMAR GUGAT*
OLEH TEATER KOMA**

SKRIPSI



Oleh

Indah Machmudah
NIM 1910985014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**ANALISIS *ICON*, SIMBOL, DAN INDEKS TERHADAP
TOKOH SEMAR PADA PERTUNJUKAN *SEMAR GUGAT*
OLEH TEATER KOMA**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Indah Machmudah
NIM 1910985014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS ICON, SIMBOL DAN INDEKS TERHADAP TOKOH SEMAR PADA PERTUNJUKAN SEMAR GUGAT OLEH TEATER KOMA diajukan oleh Indah Machmudah, NIM 1910985014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/

NIDN 0012126712



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.

NIP 196407151992032002/

NIDN 0015076404

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Nur Sahid, M.Hum.

NIP 196202081989031001/

NIDN 0008026208



Mega Sheli Bastiani, M.Sn.

NIP 199011182019032018/

NIDN 0018119008

Yogyakarta, 12 - 07 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/

NIDN 0012126712

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Machmudah
Alamat : Jl. Bentul V/no.7-B, Jagir, Wonokromo, Surabaya.
Program Studi : S-1 Teater
No. Hp : 08999363410
Email : indahmachmudah101101@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2024



Indah Machmudah
NIM 1910985014

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis *Icon*, Simbol, Dan Indeks Terhadap Tokoh Semar Pada Pertunjukan *Semar Gugat* Oleh Teater Koma”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan program studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) melalui bantuan pihak-pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini dengan setulus hati, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi S.Sn, M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Nanang Arisona, M.Sn.selaku ketua program studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Rano Sumarno, M.Sn. selaku sekretaris jurusan teater yang membantu dan memberi dukungan kepada Mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir.
5. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang memberikan arahan, masukan, dan mengoreksi selama proses penulisan skripsi.
6. Mega Sheli Bastiani, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang memberikan semangat dari proses pengerjaan tulisan skripsi.

7. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen penguji ahli dalam sidang skripsi, yang memberikan saran serta masukan selama sidang.
8. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., selaku dosen wali yang memberikan arahan selama pada masa awal perkuliahan.
9. Kepada mama Mukalifah, S.Sos dan bapak tiri selaku menjadi orang tua yang memberikan dukungan baik secara material maupun secara finansial.
10. Muhammad Ridwan Sidik S.Sn., yang sudah memberikan saya ide dan meminjamkan buku naskah Republik Wayang Teater Koma.
11. Bilqis Binar Tamaraya S.Sn., saya ucapkan terimakasih sudah mau meminjamkan motor honda beat untuk bimbingan.
12. Noorfitri Rizky S.Sn., yang mau mengoreksi dan membimbing tulisan skripsi saya.
13. Pak Bayu selaku owner Nasi Kulit Nirvvana yang sudah meringankan waktu kerja saya.
14. X Copy Center yang mampu melayani halaman skripsi dan memberikan diskon.
15. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada salah satu mahasiswa UGM Fakultas Filsafat, Jurusan Filsafat yang mau menemani saya skripsian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna jika tidak melibatkan banyak hal, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Maka dari itu penulis membuka kritik dan saran yang bersifat membangun tulisan agar lebih berkembang.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Indah Machmudah



DAFTAR ISI

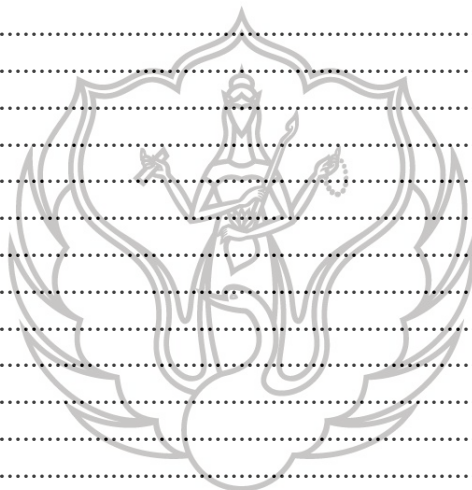
| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| GLOSARIUM..... | xi |
| INTISARI | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| 2. Landasan Teori | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II ANALISIS PERTUNJUKAN TEATER <i>SEMAR GUGAT</i> | 14 |
| A. Analisis Struktur Pertunjukan <i>Semar Gugat</i> | 16 |
| 1. Alur..... | 17 |
| 2. Penokohan | 26 |
| 3. Tema..... | 39 |
| B. Analisis Tekstur Pertunjukan <i>Semar Gugat</i> | 42 |
| BAB III MAKNA <i>ICON</i>, SIMBOL, DAN INDEKS PADA TOKOH SEMAR DALAM PERTUNJUKAN <i>SEMAR GUGAT</i> | 94 |
| BAB IV PENUTUP | 116 |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran..... | 118 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 119 |
| LAMPIRAN..... | 121 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------|----|
| Gambar 1..... | 4 |
| Gambar 2..... | 43 |
| Gambar 3..... | 45 |
| Gambar 4..... | 45 |
| Gambar 5..... | 47 |
| Gambar 6..... | 48 |
| Gambar 7..... | 49 |
| Gambar 8..... | 50 |
| Gambar 9..... | 51 |
| Gambar 10..... | 52 |
| Gambar 11..... | 53 |
| Gambar 12..... | 54 |
| Gambar 13..... | 55 |
| Gambar 14..... | 55 |
| Gambar 15..... | 56 |
| Gambar 16..... | 58 |
| Gambar 17..... | 59 |
| Gambar 18..... | 60 |
| Gambar 19..... | 61 |
| Gambar 20..... | 62 |
| Gambar 21..... | 63 |
| Gambar 22..... | 65 |
| Gambar 23..... | 66 |
| Gambar 24..... | 68 |
| Gambar 25..... | 69 |
| Gambar 26..... | 71 |
| Gambar 27..... | 72 |
| Gambar 28..... | 73 |
| Gambar 29..... | 74 |
| Gambar 30..... | 75 |
| Gambar 31..... | 76 |
| Gambar 32..... | 77 |
| Gambar 33..... | 79 |
| Gambar 34..... | 80 |
| Gambar 35..... | 81 |
| Gambar 36..... | 82 |
| Gambar 37..... | 83 |
| Gambar 38..... | 84 |
| Gambar 39..... | 85 |
| Gambar 40..... | 86 |
| Gambar 41..... | 87 |
| Gambar 42..... | 88 |
| Gambar 43..... | 89 |



| | |
|----------------|-----|
| Gambar 44..... | 89 |
| Gambar 45..... | 90 |
| Gambar 46..... | 91 |
| Gambar 47..... | 91 |
| Gambar 48..... | 93 |
| Gambar 49..... | 93 |
| Gambar 50..... | 97 |
| Gambar 51..... | 98 |
| Gambar 52..... | 100 |
| Gambar 53..... | 102 |
| Gambar 54..... | 105 |
| Gambar 55..... | 106 |
| Gambar 56..... | 108 |
| Gambar 57..... | 112 |



GLOSARIUM

A

Abdi ndalem : Pelayan atau abdi dalem keraton atau rumah bangsawan Jawa.

Amben : Dipakai untuk menyebut tempat tidur, biasanya terbuat dari kayu atau bambu.

Argument : Tanda yang interpretasinya berupa argumen, menandakan objeknya melalui hukum, atau kaidah.

B

Body painting : Seni lukis di badan manusia, sering digunakan dalam ritual atau pertunjukan.

C

Cablek : Mulut yang mampu memberikan nasihat

Carangan : Lakon atau cerita dalam pewayangan Jawa.

Cemeng : Sejenis ludruk

Crane : Alat berat yang digunakan untuk mengangkat atau memindahkan barang.

D

Dialek : Variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah.

Dicent : Tanda yang interpretasinya berupa proposisi atau fakta, menandakan objeknya secara faktual.

F

Foil : Tokoh yang memiliki karakter berlawanan dengan tokoh utama, berfungsi untuk menonjolkan sifat tokoh utama.

H

Happy ending : Akhir cerita yang membahagiakan, biasanya dengan penyelesaian konflik yang positif.

I

Icon : Tanda yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya.

Index : Tanda yang memiliki hubungan faktual atau sebab-akibat dengan objek yang diwakilinya.

Interpretant : Makna atau tafsiran yang muncul dari sebuah tanda.

J

Jarik : Kain panjang yang dililitkan di pinggang, merupakan pakaian tradisional Jawa.

L

Legisign : Konvensi, hukum, atau aturan berupa tanda yang dalam proses penandaannya bergantung pada replika tanda tersebut

Lighting : Tata cahaya panggung

M

Make up : Kosmetik yang digunakan untuk mempercantik atau mengubah penampilan wajah.

Masres : Sejenis kethoprak Cirebon

Midodareni : Upacara adat Jawa yang dilakukan pada malam sebelum pernikahan.

Mood : Suasana hati atau perasaan yang ditampilkan dalam sebuah karya seni.

N

Nudhing : Menunjuk atau memberi arahan dengan jari.

O

Object : Sesuatu yang menjadi acuan atau referensi dari sebuah tanda.

P

Property : Barang atau benda yang digunakan dalam pertunjukan teater atau film.

Q

Qualisign : Sifat atau potensial yang merupakan tanda.

R

Rembes : Basah karena ada endapan air atau cairan.

Representamen: Bentuk atau wujud dari sebuah tanda.

Rheme : Tanda yang interpretasinya berupa terma atau predikat, menandakan objeknya berdasarkan kemiripan sifat atau kualitas.

S

Sign : Tanda atau sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Sinsign : Peristiwa atau suatu hal yang aktual yang merupakan tanda.

Spectacle : Tampilan visual yang menarik dalam sebuah pertunjukan.

Sunthi : Bentuk hidung bulat kecil

Symbol : Tanda yang hubungannya dengan objek yang diwakilinya bersifat arbitrer atau berdasarkan kesepakatan.

U

Uro-uro : Ungkapan keresahan yang dialami Semar

W

Wadag : Tubuh

Wejangan : Nasihat atau petuah bijak.



ANALISIS *ICON*, SIMBOL, DAN INDEKS TERHADAP TOKOH SEMAR PADA PERTUNJUKAN *SEMAR GUGAT* OLEH TEATER KOMA

INTISARI

Pertunjukan *Semar Gugat* diproduksi oleh Teater Koma karya N. Riantiarno. Tema yang diangkat dari pertunjukan *Semar Gugat* yakni sosial budaya politik masyarakat Indonesia. Pertunjukan *Semar Gugat* merupakan lakon carangan dari cerita pewayangan yang dikemas dalam bentuk teater modern. Cerita yang disajikan dalam pertunjukan teater modern tetap sama dengan cerita pewayangan, tetapi terdapat sedikit perubahan dari akhir cerita. Pada permasalahan ini dapat dirumuskan melalui menganalisis pertunjukan *Semar Gugat*.

Metode yang digunakan di penelitian ini kualitatif deskriptif, diperlukan untuk menganalisis makna dalam tokoh Semar. Penelitian ini menggunakan tanda semiotika Charles Sanders Peirce yang ditujukan untuk mengidentifikasi tanda *icon*, simbol, dan indeks yang terdapat pada tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat* karya N. Riantiarno. Pada analisis tokoh Semar perlu memaknai *icon*, simbol, dan indeks sebagai hasil analisis bahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami *icon*, simbol, dan indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat* yaitu tokoh Semar sebagai tokoh utama dalam pertunjukan ini merupakan representasi rakyat, sebagai abdi raja yang memiliki sikap dan sifat baik rakyat terhadap pemimpinnya. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa tokoh Semar dalam *Semar Gugat* masih membawa ciri khas yang sama dari tokoh Semar dalam cerita pewayangan.

Kata Kunci: Semiotika, Teater, Semar, dan Budaya.

ANALISIS *ICON*, *SIMBOL*, DAN *INDEKS* TERHADAP TOKOH SEMAR PADA PERTUNJUKAN *SEMAR GUGAT* OLEH TEATER KOMA

ABSTRACT

The theatrical play *Semar Gugat* is a work of N. Riantiarno and produced by Teater Koma. This play explores the socio-cultural and political themes of Indonesian society of its time. *Semar Gugat* is a modern adaptation of the traditional javanese shadow puppet play. Although this modern play shares a similar story with the traditional shadow puppet play. This play adds some changes in its ending. This problem is formulated through the analysis of *Semar Gugat*.

The method used is descriptive qualitative to analyze the meaning of *Semar* character. This research uses Charles Sanders Peirce semiotic to identify signs of icon, index, and symbol that belong to the *Semar* character in *Semar Gugat* play by N. Riantiarno. The analysis result of iconic, indexical, and symbolic meaning of the *Semar* character is required as resource materials of this research. This research aims at understanding icons, indexes, and symbols.

The result of this research shows that the *Semar* character as the main character of this play is a representation of the people. As a king's servant *Semar* embodies the virtuous qualities of how people should relate to its ruler. The conclusion of this research is that the *Semar* character still maintains similar characteristics with the *Semar* character from the traditional javanese shadow puppet show.

Keywords: Semiotic, Theater, *Semar*, and Culture.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater Koma merupakan komunitas teater terkenal di Indonesia sejak 1 Maret 1977. Proses perjalanan teater Koma sudah melalui empat dasawarsa untuk memproduksi sebuah karya pertunjukan teater. Teater Koma dalam setahun pernah membuat lima produksi, meliputi pentas drama dan televisi. Pementasan teater Koma diselenggarakan lebih dari dua minggu, bahkan ada juga yang lebih dari satu bulan. Dikarenakan memiliki keproduktifan dan konsisten sehingga mempunyai banyak penonton setia. Makna dari teater Koma adalah upaya daya cipta bereksplorasi, dan berekspresi yang senantiasa untuk membentuk sebuah karya inovatif tanpa henti.

Nano Riantiarno merupakan seorang tokoh seniman teater di Indonesia yang membentuk komunitas teater Koma. Saat sejak kecil Nano Riantiarno memiliki ketertarikan pada bidang kesenian tradisi seperti wayang kulit, wayang golek, wayang orang, ketoprak, *masres* (sejenis kethoprak Cirebon), dan *cemeng* (sejenis dengan Ludruk). Sehingga dikembangkan menjadi gaya teater Koma guna menciptakan sebuah kesatuan bahasa pentas, berasal dari berbagai sumber yang berbeda untuk memunculkan daya tarik yang unik sebagai ciri khas pada teater Koma. Dengan munculnya kreativitas baru merupakan suatu bukti, bahwa teater Koma terus tumbuh dan berkembang (Janarto, 1997:88).

Teater dengan kehidupan sehari-hari, keduanya masih saling berkaitan (Riantiarno, 2017:17). Pementasan teater Koma berangkat dari lingkungan masyarakat, teater lahir dikarenakan kebutuhan untuk mewujudkan rasa atau ingin menyampaikan sesuatu yang bersifat kultural. Sebab, sumber teater merupakan titik pusatnya kehidupan dan alam semesta. Salah satunya pertunjukan teater Koma yang berjudul *Semar Gugat* merupakan pertunjukan yang menceritakan kehidupan dan alam semesta, di produksi oleh Teater Koma ke- 143 pada tahun 2016.

Lakon *Semar Gugat* menceritakan tentang Semar yang naik ke kayangan menggugat takdirnya yang sengsara karena ulah Arjuna yang tega memotong kucungnya di pesta pernikahan Arjuna di depan para tamu undangan sebagai mas kawin untuk calon istrinya, Dewi Srikandi. Merasa malu dan terhina Semar menemui Batara Guru dan meminta agar dikembalikan wajah rupawan yang dulu pernah dimilikinya. Semar pun berubah wujud menjadi Prabu Sanggadonya Lukanurani, raja dari kerajaan Simpang Bawana Nuranitis Asri. Akan tetapi, kesengsaraan dari takdir Semar atau Sanggadonya tidak berakhir di situ, istrinya sendiri tidak percaya bahwa Sanggadonya adalah Semar, dia lebih memilih untuk setia menunggu suaminya kembali pulang ke rumah. Tidak tahan dengan seluruh kejadian yang menimpanya Sanggadonya menantang adu sakti Arjuna dan Srikandi. Dewi Srikandi sendiri telah dirasuki oleh Betari Permoni yang merupakan akar dari seluruh permasalahan yang terjadi. Permoni merasuki Srikandi untuk menghasut Arjuna agar mempermalukan

Semar dan memporak-porandakan kerajaan Amarta. Sanggadonya akhirnya mengetahui bahwa Permoni merupakan biang kerok semuanya, sekarang ia tidak hanya harus melawan Arjuna dan Srikandi tetapi juga Permoni dan semua setan-setan Gandamayit yang telah diboyong ke Amarta. Kesaktian kentut Semar tidak lagi dapat digunakan oleh Sanggadonya karena ia tidak lagi berwujud Semar. Sanggadonya akhirnya kalah dari Arjuna dan Srikandi, ia kemudian meminta kepada dewa untuk mengembalikannya kepada wujud aslinya, yaitu Semar.

Semar Gugat merupakan lakon carangan yang terinspirasi dari lakon-lakon *Semar Minta Bagus*, *Semar Hanjatur*, *Semar Papa*, dan *Srikandi Maguru Manah*, *Petruk Dados Ratu*, dan lakon-lakon tentang *Permoni* (Mangkunagara, 1978). Pada teater Koma mempunyai beberapa naskah yang pernah menggendong tokoh Semar yaitu *Republik Bagong*, *Republik Togog*, *Republik Petruk*, dan *Republik Cangik*. Beberapa lakon carangan diatas sebagai kreasi cerita untuk mengembangkan lakon *Semar Gugat* dan cerita yang tidak memiliki hubungan dengan pakem. Teater Koma mementaskan lakon *Semar Gugat* dalam bentuk gabungan tiga gaya yakni Ludruk, Srimulat, dan Wayang. Dari ketiga gaya pertunjukan tersebut, kemunculan berteater dimiliki oleh Teater Koma.

Pertunjukan *Semar Gugat* karya N. Riantiarno menggunakan tema budaya politik Indonesia, yang dikarenakan tidak pernah berubah keadilan wakil rakyat terhadap rakyat kecil. Keresahan masyarakat Indonesia menjadi sebuah karya N. Riantiarno sebagai wujud dari perubahan

modern. *Semar* digambarkan sebagai masyarakat Indonesia yang menuntut keadilan pada wakil rakyat, sedangkan *Gugat* atau disebut Gugatan menjadikan lakon ini sebagai kondisi relevan terhadap korupsi dan monopoli. Misalnya, pada adegan pernikahan Arjuna dan Srikandi yang para tokoh berkumpul untuk datang ke upacara pernikahan, seperti Semar duduk di ubin menandakan kedudukan manusia paling rendah derajatnya, sedangkan Arjuna menandakan kedudukan manusia yang tinggi derajatnya.



Gambar 1
(Screenshot VCD *Semar Gugat*, 2024)

Gambar diatas menjelaskan tingkat kedudukan dari yang terhormat hingga kaum kecil atau rakyat. Pada kedudukan tersebut menjelaskan seberapa esensial yang diperankan oleh tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat* yang mengenai status kedudukannya. Oleh karena itu, ada beberapa tanda dari kedudukan tokoh Semar pada pertunjukan *Semar Gugat*.

Tanda-tanda diatas merupakan sesuatu yang berdiri pada sesuatu yang lain dengan menggunakan segala sesuatu agar dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal. Dalam definisi tanda Charles Sanders Peirce

menciptakan trikotomi yang diantaranya *representamen*, *object*, dan *interpretan* (Noth, 1990:40-42). Mengklarifikasikan tanda-tanda yang dikaitkan dengan trikotomi atau triadik melalui asas yang terbagi. Menurut semiotika Peirce (dalam Budiman, 2011:89) *representamen* diistilahkan sebuah objek yang terlihat dan berfungsi sebagai tanda, *object* diartikan sebagai tanda yang mewakili oleh sesuatu yang lain jadi suatu tanda pertama yang mengacu kepada objek, dan *intrepretant* arti dari sebuah tanda dengan yang lain.

Berdasarkan hubungan tanda dan *object*, semiotika Charles Sanders Peirce meliputi *icon*, simbol, dan indeks. *Icon* merupakan tanda yang berhubungan dengan penanda yang memiliki kemiripan objek satu dengan lainnya. Simbol merupakan tanda yang bersifat konvensional atau disepakati antar penanda. Indeks merupakan tanda yang bersifat kasual dengan memiliki hubungan eksistensial yang merepresentasikan antara tanda dan penanda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bagaimana pertunjukan *Semar Gugat* memiliki relevansi pada konstelasi sosial politik dan budaya Indonesia pada masa kini. Tanda-tanda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi sebuah instrumen atau alat yang mampu menjelaskan dan menghubungkan antara pertunjukan *Semar Gugat* dan bagaimana kita sampai pada pemahaman atas relevansi tersebut.

Pertunjukan *Semar Gugat* dianalisis struktur serta teksturnya. Hal ini penting untuk memahami secara menyeluruh aspek teater dari

pertunjukan tersebut dan sekaligus memahami pertunjukan tersebut secara keseluruhan. Selanjutnya lakon tersebut dianalisis memakai sistem tanda semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi tanda-tanda dalam pertunjukan *Semar Gugat*. Analisis yang dilakukan terbatas pada tokoh Semar dan kategori tanda berupa *icon*, simbol, dan indeks untuk memaparkan tanda yang terdapat pada oleh tokoh Semar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan teater *Semar Gugat* oleh Teater Koma?
2. Bagaimana makna *icon*, simbol, dan indeks pada tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami struktur dan tekstur pertunjukan teater *Semar Gugat* oleh Teater Koma.
2. Memahami makna *icon*, simbol, dan indeks pada tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat*.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber acuan referensi penulis untuk meninjau data keaslian atau menghindari terjadinya penjiplakan atau penyalinan yang sama dan sebagai usaha untuk rujukan (Suhardjo, 2008:9). Beberapa karya ilmiah yang secara spesifik membahas tentang *Semar Gugat* diantaranya yaitu:

Jurnal pertunjukan Semar Gugat dengan judul *Drama Komedi Parodi Karya N. Riantiarno Kajian Resepsi Intertekstual* (Anwar, 2019). Penelitian tersebut merujuk ke pembahasan pertunjukan teater yang menggunakan teori resepsi intertekstual dan dalam penelitian ini mengangkat komedi pada pertunjukan teater Semar Gugat.

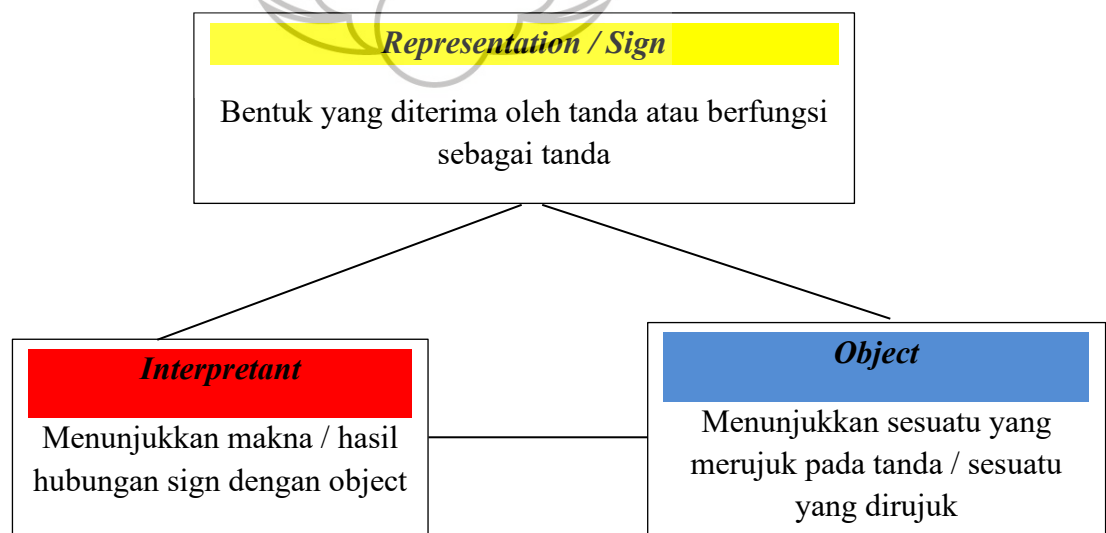
Jurnal yang berjudul *Dinamika Psikologi Tokoh Semar dalam Naskah Semar Gugat Karya N. Riantiarno* (Dianti, 2017). Penelitian ini menjelaskan tentang psikolog yang di alami oleh tokoh Semar dengan menggunakan teori struktural drama dan memaparkan fiksi sarana mampu mengembangkan daya imajinasi dalam bentuk suatu peristiwa.

Jurnal dengan judul *Kritik Sosial Politik dalam Lakon Semar Gugat karya Nano Riantiarno* (Sumpeno, 2009). Dalam penelitian tersebut menguraikan tentang kritik sosial dan politik yang tidak bersifat langsung dengan menggunakan sumber koherensi struktur teks drama.

Dari ketiga karya ilmiah belum ada yang membahas tentang semiotika Charles Sanders Peirce pada aspek-aspek yang berhubungan tanda dan makna. Teori semiotika Charles Sanders Peirce menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang mengenai *Semar Gugat* karya N. Riantiarno, yang telah di publikasikan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan lain pada penelitian terdahulu dengan objek material yang digunakan. Dari ketiga penelitian tersebut digunakan oleh penulis sebagai sumber referensi.

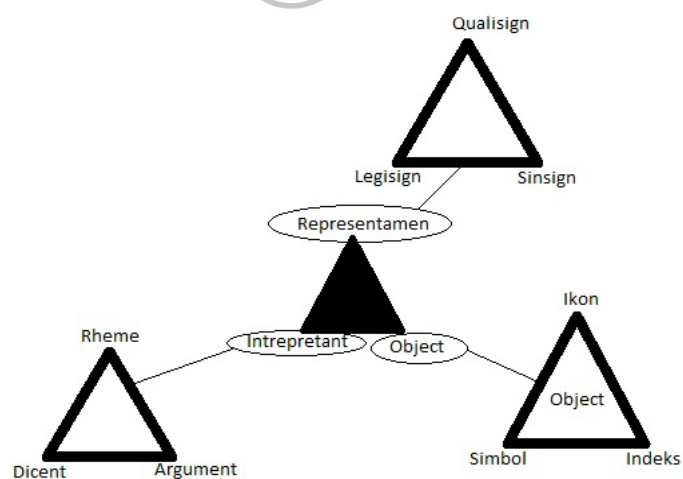
2. Landasan Teori

Semiotika berasal dari kata *Semeion* dalam bahasa Yunani yang berarti tanda/sign. Semiotika adalah ilmu yang berhubungan dengan suatu analisis tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda (Zoest, 1993:1). Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa kebudayaan sebagai tanda. Tanda menurut Charles Sanders Peirce (dalam Vera, 2014:21) adalah *something which stands to somebody for something in some respect or capacity* yang berarti, sesuatu yang mewakili satu hal lainnya dalam kapasitas tertentu. Definisi tanda menurut pandangan Charles Sanders Peirce adalah sebuah konsep yang dijadikan sarana atau bahan untuk menganalisis, dimana pada tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi atau pesan dari tanda tersebut.



Sumber gambar: Umberto Eco, 1976.

Ketiga kategori diatas akan membantu memunculkan proses semiotika Peirce, sebab dari hubungan interpretant akan berkembang menjadi representamen dan seterusnya. Pierce menjelaskan bahwa interpretant merupakan apa yang diproduksi tanda dan dipikiran oleh penginterpretasinya yang juga dapat dipahami sebagai representamen (Eco, 1976: 15-16). Dalam pertunjukan *Semar Gugat* terdapat banyak objek yang dijadikan simbol untuk membentuk keseluruhan makna, akan tetapi dalam pikiran peneliti tidak semua daripada simbol-simbol tersebut bisa dipahami maknanya. Hal ini disebutkan oleh Cassirer (dalam Agus, 2002:14) berpendapat bahwa karya seni tidak semata-mata representatif, tidak juga semata-mata ekspresif, karya-karya itu bersifat simbolis dengan makna baru yang lebih mendalam. Representatif merupakan sesuatu yang lain, sedangkan Interpretatif merupakan tanda yang memberi peluang bagi interpretasi dan interpretant.



Berdasarkan *representamen* Peirce membagi tanda pada kategori *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* yaitu tanda yang berdasarkan sifat. *Sinsign* yaitu tanda yang berdasarkan tampilan nyata. *Legisign* yaitu tanda yang berdasarkan peraturan yang berlaku. Bagian pada *interpretant* dibagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkan, *dicent* adalah tanda sesuai dengan kenyataan, dan *argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan untuk sesuatu. Pada bagian *object* dibagi menjadi ikon, indeks, simbol. Ikon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa dengan acuannya. Indeks merupakan sebab akibat pada tanda yang mempunyai keterkaitan peristiwa dan ekstensial, dalam hal ini hubungan tanda dan objek bersifat konkrit. Simbol merupakan tanda yang bersifat konvensional atau kesepakatan sosial.

Pada teori semiotika diatas, peneliti lebih fokus menggunakan ikon, simbol dan indeks dikarenakan terdapat tanda dan kesamaan yang serupa dengan acuannya. Untuk sebagai bentuk alat mendeskripsikan makna yang ada pada tokoh Semar dalam pertunjukan *Semar Gugat*.

E. Metode Penelitian

Metode (dalam Somantri, 2005:57) berasal dari istilah Yunani *methodos* (*meta+bodos*) yang memiliki arti cara. Sedangkan metode penelitian adalah cara pengumpulan dan analisis data (Raco, 2018:107). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Pada penelitian kualitatif terdapat berbagai

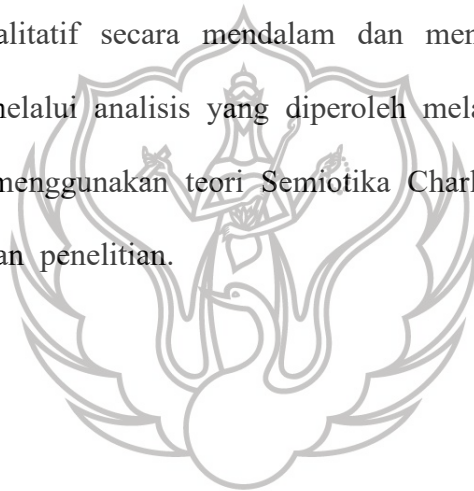
macam jenis proses yakni, etnografi, studi kasus, dokumentasi, observasi, wawancara, fenomenologi, dan studi sejarah . Penelitian kualitatif mencoba untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2018:175).

Pengumpulan data pada proses metode kualitatif mampu menggali sumber data yang diperoleh, dan menghasilkan data kualitatif secara berkesinambungan dari analisis deskriptif (Sugiyono, 2013:28). Pada penelitian kualitatif deskriptif menggunakan bulpoin, buku, dan sumber website lainnya sebagai alat media untuk menulis, mencatat, dan menganalisis. Supaya tercipta sebuah tulisan yang sistematis, tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan penulis diantaranya; pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan kesimpulan. Pengumpulan data ditujukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan bagi jalannya penelitian. Penulis mengumpulkan data berupa foto, teks, dokumentasi, dan gambar pertunjukan *Semar Gugat* beserta pendukungnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi pertunjukan, dan dokumen kepustakaan. Dokumentasi pertunjukan didapatkan dari sumber-sumber di internet, sedangkan dokumentasi kepustakaan didapatkan melalui sumber buku cetak dan jurnal online. Data-data yang telah terkumpul melalui dokumentasi kepustakaan merupakan data-data mengenai teori dan metode penelitian yang

digunakan, penelitian terdahulu, data tentang *Semar Gugat* oleh Teater Koma.

Data-data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan sumber data, yaitu sumber data internal yang bersumber langsung dari Teater Koma, dan sumber data eksternal yang bersumber dari jurnal online, buku online, dan buku cetak. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis untuk mencari jawaban dan memastikan kebenaran data atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Untuk memahami metode kualitatif secara mendalam dan mengembangkan teori yang dikaitkan melalui analisis yang diperoleh melalui data. Proses analisis penelitian menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce untuk menghasilkan penelitian.



F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini secara garis besar terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, memaparkan alasan ketertarikan pada penulis terhadap objek yang akan diteliti, yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II ANALISIS PERTUNJUKAN TEATER *SEMAR GUGAT* OLEH TEATER KOMA, membahas tentang struktur dan tekstur pada pertunjukan *Semar Gugat* oleh Teater Koma.
3. BAB III ANALISIS MAKNA *ICON*, SIMBOL, DAN INDEKS PADA TOKOH SEMAR DALAM PERTUNJUKAN *SEMAR GUGAT*, menguraikan makna *icon*, simbol dan Indeks yang terdapat pada tokoh Semar menggunakan teori Peirce.
4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan bab terakhir dari hasil keseluruhan penelitian yang dididapatkan.